

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan prestasi belajar. Prestasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu prestasi yang ditinjau dari bidang akademik dan prestasi yang ditinjau dari bidang non akademik. Prestasi belajar biasanya dikaitkan dengan keberhasilan akademik pada seseorang selama orang tersebut menjalankan atau menempuh jenjang pendidikan. Keberadaan prestasi belajar itu sendiri dapat digunakan untuk mengukur atau membuktikan seberapa jauh kemampuan yang diperoleh seseorang dalam usahanya selama ini yang dilakukannya di dalam proses belajar.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa mencapai suatu tujuan dalam belajar dan telah melalui proses belajar yang telah dilaluinya (Martono, 2000 : 249). Tokoh lain yang memberikan pengertian mengenai prestasi belajar adalah Djamarah (1994 : 24) yang menyatakan prestasi belajar sebagai penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Prestasi belajar tidak dapat diketahui tanpa dilakukannya penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.

Seorang siswa dalam menempuh pendidikan adakalanya mengalami suatu kegagalan dalam salah satu mata pelajaran yang diikutinya. Kegagalan yang dialami siswa tersebut dapat dikarenakan siswa

menganggap bahwa mata pelajaran tersebut sulit untuk dipahami dan membutuhkan waktu tersendiri untuk dapat memahaminya. Salah satu mata pelajaran yang umumnya dianggap sulit adalah mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika selalu dijumpai di dalam dunia pendidikan mulai dari tahap awal seseorang memasuki dunia pendidikan sampai dengan tahap akhir seseorang menempuh pendidikan. Tingkat kesulitan pada mata pelajaran matematika sudah ditentukan berdasarkan tahap jenjang pendidikan. Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Tansil dkk (2009 : 1) yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut bakat dan kemampuan alamiah sehingga tidak semua orang mampu mengatasinya.

Masykur (2007 : 35) berpandangan bahwa matematika oleh sebagian besar siswa masih dianggap momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Selain itu, tidak semua siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan dengan cepat. Hambatan yang dialami oleh setiap siswa dapat terjadi karena siswa kurang memahami materi pelajaran matematika sehingga siswa akan mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas dan beberapa siswa. Dari hasil wawancara tersebut, siswa menyatakan bahwa mereka merasa takut pada mata pelajaran matematika karena kurang pemahannya siswa pada saat guru menerangkan materi. Hal ini membuat siswa menjadi malas pada saat ada tugas yang harus dikerjakan di rumah (PR) karena tidak ada yang dapat memberikan bantuan untuk mengerjakan tugas tersebut. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas yang mengatakan bahwa masih banyak

siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal latihan matematika karena mata pelajaran matematika merupakan hal yang sulit dipelajari dengan cepat.

Tidak hanya di kalangan pelajar saja, anggapan masyarakat juga menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membingungkan, bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar Masykur (2007 : 34). Oleh karenanya, seseorang akan berusaha untuk menghindari dari permasalahan yang ada hubungannya dengan matematika. Hal ini juga dialami oleh sebagian anak didik yang memiliki anggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk cepat dimengerti sehingga siswa merasa takut apabila diadakan ujian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa tersebut pada mata pelajaran tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru kelas SMP yang mengutarakan komentarnya bahwa masih banyak anak didiknya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan terutama pada mata pelajaran yang selalu dianggapnya sulit seperti matematika, sehingga banyak $\pm 80\%$ siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata yakni dengan nilai dibawah 55. Bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain misalnya seperti mata pelajaran bahasa Inggris $\pm 50\%$ siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu dibawah 55, sedangkan untuk mata pelajaran fisika terdapat $\pm 55\%$ yang memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu dibawah 55. Guru kelas tersebut juga mengungkapkan tentang keluhan siswa tentang mata pelajaran matematika, keluhan itu diantaranya pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan kebanyakan siswa merasa takut apabila mata pelajaran akan dimulai bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah karena

hari itu ada mata pelajaran matematika. Berikut ini ada sebagian cuplikan dari pernyataan salah satu siswa dan guru kelas.

Menurut komentar yang di lakukan pada salah satu siswa:

“ Mata pelajaran matematika bagi saya merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karenanya saya sering tidak dapat cepat paham pada saat guru menerangkan, dengan begitu saya menjadi malas untuk mempelajarinya lebih dalam lagi. Apalagi kalau diberikan tugas atau latihan oleh guru, saya selalu malas untuk mengerjakannya dan besoknya saya tinggal pinjam temannya yang pandai dan sudah mengerjakannya dan menunda untuk ngerjakan matematika ini sering saya lakukan, ya jadi nilaiku turun waktu penerimaan raport”

Menurut komentar yang dilakukan oleh guru kelas:

“ Memang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan matematika, ini dikarenakan anggapan siswa tentang mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan ada juga yang merasa takut dengan mata pelajaran matematika sehingga siswa menjadi mengalami hambatan untuk bisa lebih paham pada saat guru menerangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rangkuman nilai siswa (raport) akhir semester. Bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain seperti bahasa Inggris ($\pm 50\%$) siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu dibawah 55, sedangkan untuk mata pelajaran fisika masih

terdapat ($\pm 55\%$) siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu dibawah 55.”

Ketidakberhasilan dalam pencapaian pada prestasi belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diungkapkan menurut pendapat dari Noehi Nasution (dalam Djamarah 2002 :142-171) yang menyatakan bahwa prestasi belajar tidak akan berhasil apabila faktor pertama, yaitu dari luar diri seseorang (faktor eksternal) yang dapat dibagi menjadi faktor lingkungan dan faktor instrumental tidak memberikan kenyamanan. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut (faktor internal) yang dapat dibagi menjadi faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra) dan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif).

Diantara faktor-faktor tersebut, hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi ketidakberhasilan seseorang untuk meraih prestasi belajar adalah faktor internal, dimana seseorang akan memiliki keinginan terhadap sesuatu termasuk belajar apabila seseorang tersebut memiliki motivasi yang besar terhadap suatu tujuan agar tujuan tersebut tercapai, sama halnya dengan siswa yang menginginkan keberhasilan untuk mendapatkan prestasi dalam hal belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru:

“ Masih banyak siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi pada saat guru memberikan tugas pada siswa baik tugas yang harus diselesaikan di sekolah (kelas) maupun tugas yang harus dikerjakan di rumah (PR). Walaupun saya sudah memberikan

hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas tetapi mereka masih tetap tidak mempunyai keinginan atau takut pada hukuman tersebut. Mereka terus mengulang dan mengulang untuk tidak mengerjakan tugas. Biasanya tugas yang sering mereka tidak kerjakan secara langsung itu pelajaran yang sifatnya hitungan seperti matematika. Dan mereka pun juga tahu apa yang akan terjadi apabila mereka sering melakukan hal itu, nilai-nilai mereka banyak yang mengalami penurunan dibandingkan dengan mereka yang rajin dalam mengerjakan tugas.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang berinitial P:

“ kalau saya diberi tugas terkadang saya tidak langsung mengerjakannya karena saya tidak mengerti cara mengerjakannya seperti apa? dan kalau saya mau tanya sama guru saya itu takut dimarahi. Lagian gurunya ngajarnya tidak jelas, jadi kalau disuruh ngerjain latihan itu tidak bisa, ya kalau besok waktunya nutut ya saya sukanya pinjem temen yang sudah ngerjain.”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang berinitial Y:

“ Saya kalau dapat tugas dari guru itu enggak langsung saya kerjakan, kalau ngasih tugasnya di kelas biasanya habis ngasih itu terus ditinggal keluar kelas, nah itu saya pakai buat bercanda-bercanda sama temen-temen, dan biasanya habis ditinggal keluar gitu gurunya itu sukanya datang tiba-tiba kalau pas waktu lagi BT biasanya langsung disuruh maju gitu tapi kalau waktunya sudah habis ya disuruh ngelanjutkan di rumah untuk PR, gitu nanti

sampai rumah juga enggak langsung saya kerjakan apalagi kalau tugasnya itu tugas matematika kalau mau ngerjakan itu saya lihat dulu kalau susah ya bisa saya kerjakan langsung tapi kalau sulit ya saya tinggal main dulu trus akhirnya kalau habis main saya capek udah males untuk nyoba ngerjakan tinggal lihat besok lihat teman-teman yang sudah ngerjakan. Pernah juga waktu matematika itu pelajaran pertama yang biasanya dibahas bersama di kelas ini langsung disuruh ngumpulkan ya sudah nilainya dapat jelek dan dapat marah juga dari gurunya ”.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengerjakan latihan atau tugas matematika yang diberikan oleh guru baik untuk dikerjakan di kelas ataupun untuk dikerjakan di rumah hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengerjakan tugas matematika.

Menurut McDonald (dalam Hamalik, 2000 : 173), motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat Sardiman (1986 : 75), motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila seseorang tersebut tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengabaikan perasaan tidak suka tersebut. Tabrani,dkk (1989 : 98-99) mengartikan motivasi sebagai penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. Demikian pula menurut Suryabrata (dalam Djaali 2000 : 101)

motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat dari Elliot, Field, dkk (1999 : 334) yang menemukan ciri-ciri motivasi dalam kegiatan belajar sebagai berikut: Memiliki rasa tertarik secara pribadi, Kemampuan untuk mencapai tujuan yang relevan, Memiliki tanggungjawab secara pribadi, mengendalikan emosi, dan Menunjukkan perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan atau keberhasilan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak siswa yang tidak memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan diatas. 80% siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata yaitu dibawah 55. Hal ini dapat terjadi dapat dikarenakan siswa masih belum memiliki rasa tertarik secara pribadi khususnya pada mata pelajaran matematika, siswa juga belum memiliki tanggungjawab secara pribadi pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak menunjukkan perilaku agar mencapai tujuan yang diinginkannya yaitu dengan siswa terus berusaha mencoba latihan yang diberikan oleh guru, menanyakan kepada guru saat mengalami kesulitan pada saat mengerjakan latihan.

Jadi, dengan adanya motivasi maka seseorang dapat melakukan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya, termasuk belajar. Apabila seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi maka hasil

dari usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya juga akan tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan memotivasi dirinya untuk belajar dengan baik dan berusaha menguasai materi pelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga siswa akan memiliki prestasi belajar yang baik juga. Sebaliknya, apabila siswa tidak atau kurang memiliki motivasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya (prestasi belajar) maka siswa tersebut tidak akan terdorong untuk menguasai materi pembelajaran dan mengatasi hambatan dalam meraih suatu prestasi dalam sekolahnya, yang mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak maksimal.

Rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran matematika sebagaimana dijelaskan di atas dapat berdampak pada banyak hal seperti misalnya nilai menjadi turun sehingga siswa tidak dapat memperoleh prestasi yang dapat digunakan sebagai indikator bahwa siswa telah melakukan proses belajar yang hasilnya akan terlihat pada hasil akhir yang terangkum di dalam raport. Siswa kurang memiliki motivasi yang kuat untuk mengerjakan tugas-tugas matematika yang diberikan oleh guru sehingga siswa melewatkan kesempatan untuk berlatih mengerjakan tugas matematika secara mandiri yang tujuannya agar siswa itu sendiri pada saat mengerjakan ujian tidak lagi mengalami kesulitan yang dapat menurunkan nilai yang diperolehnya. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengerjakan tugas matematika, siswa akan terdorong melakukan kegiatan belajar dengan latihan mengerjakan tugas-tugas matematika tersebut, sehingga pada saat ujian siswa dapat dengan mudah mengerjakannya yang nantinya nilai yang diperoleh juga pasti akan membawa hasil yang baik. Untuk menguji hubungan antara

prestasi belajar matematika dengan motivasi mengerjakan tugas matematika tersebut, maka penelitian ini dilakukan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP, alasan peneliti menggunakan subjek siswa SMP dengan pertimbangan bahwa siswa SMP merupakan masa dimana anak mulai beranjak remaja awal dimana masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa awal, hal ini sesuai dengan pendapat dari Desmita (2005 : 10). Anak yang dalam kehidupannya sudah mulai dipengaruhi oleh banyak hal yang mungkin dapat digunakan sebagai faktor pengaruh yang memiliki banyak pengaruh. Salah satunya dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya. Dimana masa ini masa penyesuaian yang banyak membutuhkan pengawasan dari pihak orangtua agar anak dapat terkontrol dengan baik kegiatan belajar mengajanya. SMP merupakan masa transisi dari SD untuk menuju jenjang yang lebih tinggi lagi. Sedangkan alasan kenapa peneliti menggunakan subjek kelas 2 dengan pertimbangan bahwa nilai terburuk pada mata pelajaran matematika terdapat pada kelas 2 dibandingkan dengan kelas 1 yang terdapat 70% siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata dan kelas 3 terdapat 50% siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Dengan pertimbangan nilai dibawah rata-rata adalah nilai dibawah 55.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti menjadi lebih jelas lagi, maka peneliti melakukan penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

a. Variabel dalam penelitian ini adalah

a.1 Prestasi belajar matematika

Data yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika menggunakan nilai UTS mata pelajaran matematika.

a.2 Motivasi mengerjakan tugas matematika.

Untuk motivasi mengerjakan tugas matematika data yang digunakan untuk mengukur dapat berupa angket yang dijabarkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang didapat dari indikator-indikator motivasi mengerjakan tugas matematika

b. Subjek yang digunakan adalah siswa SMP kelas 2 dengan pertimbangan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru yang mengatakan bahwa siswa kelas 2 adalah kelas yang memiliki nilai matematika yang paling jelek bila dibandingkan dengan kelas 1 dan kelas 3. Berdasarkan pengamatan guru, di kelas 1 terdapat 70% siswa yang memiliki nilai mata pelajaran dibawah rata-rata, kelas 2 terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, sedangkan untuk kelas 3 terdapat 50% siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata. Kriteria nilai dibawah rata-rata adalah dibawah 55.

c. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu studi korelasi untuk mengetahui hubungan antara motivasi mengerjakan tugas matematika dan prestasi belajar matematika. Mengerjakan tugas matematika dalam penelitian ini dibatasi pada tugas yang dikerjakan di rumah (PR atau Pekerjaan Rumah).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka permasalahan diatas dapat di rumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara motivasi mengerjakan tugas matematika dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP kelas 2 ?“

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi mengerjakan tugas matematika dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP kelas 2

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan psikologi pendidikan.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Pihak sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai keterkaitan antara motivasi mengerjakan tugas matematika dengan prestasi belajar matematika sehingga pihak sekolah dapat menyusun atau membuat rencana untuk dapat lebih memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas sehingga prestasinya dapat lebih maksimal.

b. Subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan agar subjek dapat mengetahui hubungan antara motivasi mengerjakan tugas matematika dan prestasi belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan motivasi subjek penelitian untuk mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.

